ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.5 BERDASARKAN GENDER DI SMPN 1 PAYAKUMBUH

Melisa Sahira Hakim[1], Dr. Ulva Rahmi,S.Ag. M.Pd[2], Aniswita,M.Si[3], Haida Fitri, M.Si[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek*
E-mail : melisasahira32@gmail.com[1], ulvarahmi01@gmail.com[2], anesa.mq81@gmail.com[3], haidafitri@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti yang mana diperoleh bahwa sebagian besar nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Payakumbuh yang berdasarkan dengan gender tidak tuntas. Dari analisis diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar matematika siswa berdasarkan gender. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas VIII.5 Berdasarkan gender di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dialkukan yaitu melalui tes hasil belajar matematika siswa yang diberikan soal dalam bentuk essay kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan melihat persentase kemampuan hasil belajar dan persentase distribusi berdasarkan gender. .Berdasarkan hasil olah data tes hasil belajar matematika siswa diperoleh persentase kemampuan hasil belajar matematika yaitu 72% siswa laki-laki dan 81% siswa perempuan. Dan untuk persentase distribusi diperoleh 75% siswa laki-laki tuntas dan 25% tidak tuntas serta 81,25% siswa perempuan tuntas dan 18,75% tidak tuntas. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan siswa perempuan lebih tinggi daripada kemampuan siswa laki-laki di kelas VIII.5 di SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Matematika, Gender*

PENDAHULUAN

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh siswa maupun orang dewasa adalah matematika. Di sekolah, banyak siswa tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika,dan seringkali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini. Bagaimanapun juga penelitian telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan "kendaraan" utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada siswa. Selain itu, matematika menjadi satu mata pelajaran yang sangat mendominasi pendidikan dan ilmu pengetahuan. (Slameto,2010) mengemukakan matematika sebagai mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menggunakan rumus matematika, pengukuran serta aplikasi dalam kehidupan serta berhitung. Sehingga matematika menjadi salah pelajaran yang paling penting dan wajib dipelajari di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan pada zaman modern ini.

Standar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran diketahui dari nilai yang diperolehnya, yaitu banyak nya jumlah persoalan yang dijawab benar, semakin banyak persoalan yang dijawab benar, maka nilai yang diperoleh siswa semakin tinggi. Dan semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin tinggi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh (Purwanto,2009:66) hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Sehingga melalui hasil belajar kita dapat melihat perubahan dan perkembangan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Stereotip gender adalah pandangan secara umum mengenai golongan laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki aktif dan perempuan pasif. Perbedaan gender merupakan signifikansinya perbedaan psikologis dan perilaku antara siswa laki-laki dan perempuan. (Yoenanto dalam Nawangsari, 2002:63-72) menjelaskan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat ketertarikan dalam ilmu matematika dibandingkan dengan siswa perempuan sehingga siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika. Selanjutnya, (Kruetski dalam Nafi'an,2011) menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika sebagai berikut: 1) laki-laki lebih unggul dalam penalaran sedangkan perempuan unggul dalam ketepatan, ketelitian, keseksamaan berpikir dan kecermatan, 2) laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik dari perempuan dan terlihat jelas di tingkat yang lebih tinggi. Sementara itu, (Maccoby dan Jacklyn,1974) mengemukakan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan antara lain: 1) perempuan mempunyai kemampuan verbal yang lebih tinggi daripada laki-laki, 2) laki-laki lebih unggul dalam kemampuan visual spasial (penglihatan keruangan) daripada perempuan, 3) laki-laki lebih unggul dalam kemampuan matematika.

Kartini Kartono berpendapat bahwa betapapun baik dan cemerlangnya intelegensi perempuan. Namun, intinya perempuan hampir tidak punya ketertarikan menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti laki-laki, perempuan lebih tertarik pada hal yang praktis daripada teoritis, perempuan juga lebih dekat pada masalah-masalah kehidupan praktis yang konkret sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak. Berdasarkan pemaparan diatas dapat

ditekankan bahwa siswa laki-laki memiliki ketertarikan di bidang ilmu pengetahuan dan sains sedangkan siswa perempuan memiliki ketertarikan pada hal-hal yang teoritis.

Berdasarkan observasi pada hari Jum'at 10 Maret 2023 saat pembelajaran berlangsung baik siswa laki-laki dan perempuan sama-sama aktif selama pembelajaran berlangsung juga berdasar hasil wawancara dengan guru bidang studi yang mengajar di kelas VII bahwa baik sebahagian besar siswa laki-laki dan siswa perempuan aktif selama pembelajaran dan mereka selalu berebutan dalam menjawab soal yang di berikan. Juga berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester II diperoleh bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Dan untuk penelitian kali ini peneliti tertarik mengambil kelas VIII.5 sebagai kelas penelitian dikarenakan persaingan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menjawab soal latihan matematika yang diberikan oleh gurunya seimbang, saat pembelajaran matematika berlang sung baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan aktif dalam mendengarkan, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terakhir, karena kelas VIII.5 ini salah satu kelas yang siswa-siswinya heboh, aktif dalam kegiatan sekolah dan organisasi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika berdasarkan gender pada siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 1 Payakumbuh**.**

METODE

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain (Syofian Siregar,2012:15). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Payakumbuh. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. 5 SMP Negeri 1 Payakumbuh yang berjumlah 35 orang siswa.

Table 1. Populasi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Payakumbuh Berdasarkan Gender

Kelas	Gender	
	Laki-laki	**Perempuan**
VIII 5	18 orang	17 orang
Total siswa	35 orang	

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu 32 orang siswa kelas VIII.5 yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) persentase kemampuan hasil belajar siswa, (2) persentase distribusi hasil belajar berdasarkan gender.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Awal

Peneliti mengadakan penelitian di sekolah tempat penitipan melakukan praktek lapangan (PL) yaitu di SMP Negeri 1 Payakumbuh yang mana subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII.5 yang berjumlah 35 orang dan terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Data penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar dan gender. Berikut penjelasannya.

Hasil Tes Belajar Matematika

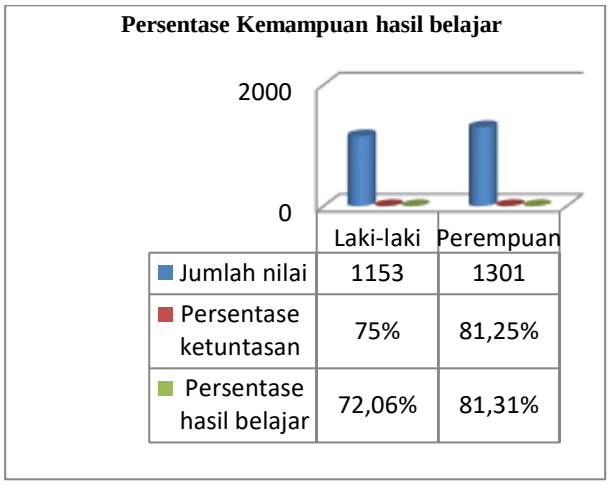
Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay, terdiri dari 7 soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran. Tes dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Payakumbuh yang mana saat tes dilakukan terdapat 3 orang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit sehingga jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Persentase Kemampuan Hasil Belajar

Table 2. Persentase Kemampuan Hasil Belajar Siswa kelas VIII 5

Gender	Jumlah siswa	Kriteria		Total nilai	Nilai max	Persentase hasil belajar
		Tuntas	Tidak tuntas			
Laki-laki	16	12	4	1153	100	72%
Perempuan	16	13	3	1301	100	81%

Kemudian, didapatkan persentase hasil kemampuan belajar matematika siswa laki-laki yaitu 72% dan siswa perempuan yaitu 81%. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan hasil belajar berdasarkan gender siswa perempuan lebih baik dan tinggi daripada siswa laki-laki.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Hasil Belajar

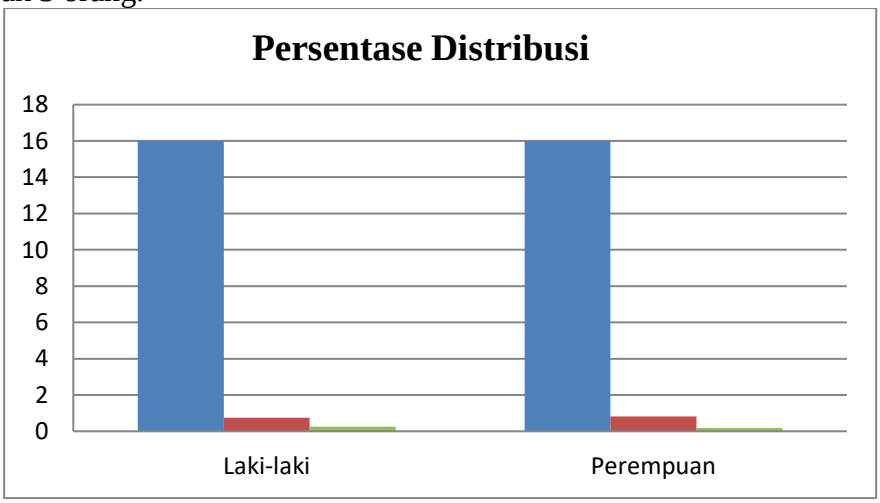
Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui bahwa jumlah bahwa jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 orang namun 2 orang tidak hadir sehingga jumlahnya menjadi 16 orang dan siswa perempuan yang berjumlah 17 orang tidak hadir satu orang sehingga jumlah nya menjadi 16 orang dengan demikian jumlah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sama . Lalu jika dilihat dariketuntasan siswa perempuan lebih banyak yang tuntas daripada siswa laki-laki, terakhir jika dilihat dari persentase kemampuan hasil belajar akan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Persentase Distribusi Hasil Belajar

Tabel 3. Persentase Distribusi Hasil Belajar

Gender	Persentase Distribusi			
	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Laki-laki	12 orang	4 orang	75%	25%
Perempuan	13 orang	3 orang	81,25%	18,75%

Dari tabel diatas, dapat diperoleh bahwa dari aspek ketuntasan siswa dalam menjawab dan menyelesaikan soal tes kemampuan hasil belajar matematika siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki dengan rincian siswa laki-laki yang tuntas sebanyak 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 4 orang sedangkan siswa perempuan yang tuntas sebanyak 13 orang dan tidak tuntas sebanyak 3 orang.



Gambar 2. Persentase distribusi Hasil Belajar

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah siswa baik siswa laki-laki ataupun siswa perempuan memiliki jumlah yang sama sebanyak 16 siswa, lalu dari segi ketuntasan bahwa siswa laki-laki yan tuntas sebanyak 75% dan tidak tuntas sebanyak 25% sedangkan untuk siswa perempuan yang tuntas sebanyak 81,25% dan tidak tuntas sebanyak 18,75%. Berdasarkan gambar ataupun tabel dapat dilihat bahwa kemampuan matematika siswa perempuan lebih baik dan unggul dari siswa laki-laki di kelas VIII.5 SMPN 1 Payakumbuh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kemampuan hasil belajar matematika siswa berdasarkan gender siswa kelas VIII.5 Payakumbuh yang dilaksanakan pada 17 juli 2023 dengan jumlah siswa 32 orang, data diperoleh dari hasil tes kemampuan hasil belajar matematika. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki dalam menjawab soal hasil belajar matematika. Berikut deskripsi dan analisis data dari kemampuan hasil belajar matematika siswa berdasarkan gender berdasar aspek berikut:

a. Berdasar Ketuntasan Siswa

1. Siswa Laki-Laki

Dari data tes kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan materi pola bilangan diperoleh 4 siswa laki-laki yang tidak tuntas dengan persentase sebanyak 25% dan 12 siswa laki-laki yang tuntas dengan persentase sebanyak 75%.

2. Siswa Perempuan

Melalui data yang diperoleh melalui tes kemampuan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.5 di SMP N 1 Payakumbuh didapatkan bahwa jumlah siswa perempuan yang tuntas 13 orang dengan persentase sebanyak 81,25% dan siswa perempuan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%.

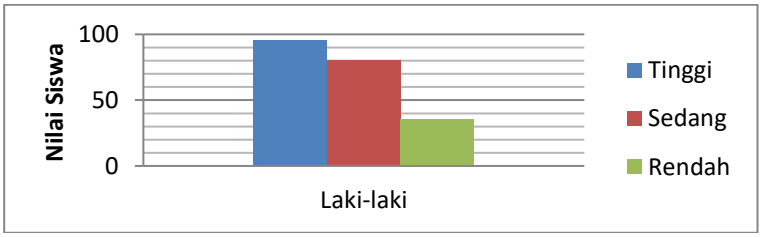
b. Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.5 Berdasar Kategori

Selain dilihat dari aspek ketuntasan, peneliti juga mengelompokkan hasil tes hasil belajar matematika siswa berdasarkan kategori. Berikut diberikan kategori dan renrtang nilai yang menjadi acuan peneliti:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar

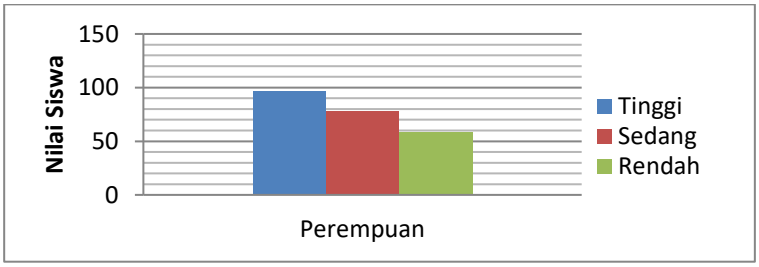
Kategori	Rentang Nilai
Tinggi	$90 - 100$
Sedang	$65 - 89$
Rendah	< 65

a) Siswa laki-laki



Gambar 3. Grafik Nilai Sisiwa Laki-laki

b) Siswa perempuan



Gambar 4. Grafik Nilai Sisiwa Perempuan

Berdasarkan dua buah diagram diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki di kelas VIII.5 SMPN 1 Payakumbuh dalam menjawab tes hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, berdasarkan pendapat beberapa ahli dan menurut jurnal yang peneliti baca mengatakan bahwa gender memang mempengaruhi hasil belajar siswa. pendapat beberapa para ahli di bidang psikologi, misalnya S. A. Bratanata yang mengatakan

bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam ingatan dan laki-laki baik dalam berpikir logis. Senada dengan itu Kartini Kartono berpendapat bahwa betapapun baik dan cemerlangnya intelegensi perempuan, namun pada intinya perempuan hampir-hampir tidak pernah mempunyai ketertarikan yang menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti laki-laki, perempuan lebih tertarik pada hal-hal yang praktis daripada teoritis, perempuan juga lebih dekat pada masalah-masalah kehidupan yang praktis konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak.

Dari pendapat-pendapat ahli tersebut, terkait dengan kemampuan matematika, mengakibatkan perempuan digambarkan sosok yang kurang pandai matematika dibandingkan laki-laki. Sedangkan yang peneliti temukan di kelas VIII.5 di SMP Negeri 1 Payakumbuh kemampuan matematika siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Seperti yang dikatakan oleh Martono berpendapat bahwa, secara umum hasil belajar siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bagian diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam menjawab soal tes matematika berdasrkan gender siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 1 Payakumbuh yaitu seimbang. Dimana, kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan sama dan dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu aspek ketuntasan siswa siswa laki dan perempuan sama sama memliki 13 orang tuntas dan 3 orang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muin & Rizki Mauliya Ulfah. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Moodle. Jurnal Phytagoras. Vol. 7(1):73-82.

Abdurrahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ali Mohammad dkk,. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis.* Bandung: PT Sandiarta Sukses

Arifin Zainal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Arikunto Suharsimi. 1996. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta

Hamdi Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Bogor: Deepublish

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Mataram: CV. Pusataka Ilmu Grup

Hermawan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo

Hidayat, et.al, 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya Berbasis Cooperative Learning.*Yogyakarta:Graha Cendekia

Husna Wikayatul, Yusri Wahyuni, 2022. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari *Self – Efficacy* dan Gender Siswa.., *PYTHAGORAS* : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 11(1),

Keitel, C. 1998. *Social Justice and Mathematics EducationGender, Class,Ethnicity and the Politics of Schooling*. Berlin: Freie Universität Berlin

Maccoby, E.E& Jacklin,C.N. 1974. *The Psychology of Sex Differences,* Standford: Stanford University

Miranti Hesti. 2016. Hubungan Self Efficacy Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Siswa Se-Kecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* (Bandar Lampung)

Mz, Z. A. 2013. *Perspektif gender dalam pembelajaran matematika*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Gender, 12(1), 15-31

Nafi'an Muhammad Ilman. 2011. Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendiidkan Matematika Dengan Tema "Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran"* Pada Tanggal 3 Desember 2011, FMIPA UNY

Nugraha Tonnie Hari dkk. 2019. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Gender., Edumatica 9(1)

Nurfauziah dkk., 2018. "*Analisis Self Efficacy Matematik Siswa Kelas VIII SMP 7 Cimahi Dilihat Dari Gender*." Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika 3(1)

Purwanti Kristi Liani, Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo* Semarang, 9(1),112

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*.Surakarta:Pustaka Belajar

Puspawati Herien, Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestic Dan Public Pada Mahasiswa IPB, *Institut Pertanan Bogor*, 5(1), 17-34

Rahmi Hayatur dkk,.2018. Prestasi Belajar Matematika Siswa berdasarkan Gender di Kelas XI SMA Inshafuddin Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 3(2)

Rusman. 2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Septiani Diah dkk., 2020. Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender, *Jkpm*:Jurnal Kajian Pendidikan Matematika 6(1)

Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: Bumi Aksara

Slameto. 2010. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka cipta

Subana M. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Sugeng Bambang. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplantif),* Sleman: Deepublish

Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Yogyakarta: Alfabeta

Syah Muhibbin.2017, *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tri Asmanintias, Yeni. 2009. Kemampuan Matematika Laki-laki dan Perempuan. Madrasah: "*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*" 1(2)

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher

Wasty & Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Yoeanto,N.H. (2002).” Hubungan kemampuan memecahkan soal cerita matematika dengan tingkat kreativitas siswa sekolah menengah umum”. Jurnal Psikolongi pendidikan: 4,2,2002, h. 63-72